

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri Sadu I Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai bulan Maret 2008 sampai dengan Mei 2008.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sadu I Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Tahun pelajaran 2007-2008. Ditinjau dari letak geografi, SD Negeri Sadu I terletak di daerah transisi antara perkotaan dan pedesaan.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat sebagian besar adalah golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut dapat terlihat dari data presensi harian siswa yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah pedagang kecil, buruh, petani, dan karyawan pabrik.

Siswa kelas V secara keseluruhan berjumlah 57 orang yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas VA dan VB. Dalam hal ini penelitian hanya dilakukan pada kelas VA dengan jumlah siswa 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 20 orang. Adapun usia anak antara 10 tahun sampai dengan 11 tahun. Sedangkan bahasa ibu yang digunakan siswa sehari-hari adalah bahasa sunda.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart, (1998).

Menurut Robert C. Bog dan Stephen J. Taylor (dalam Maleong, 2001 : 3), mengemukakan bahwa “Metode Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai pengelola program pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasihani Kasbolah (1998 : 13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kelas selama ini.

PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Menurut MC Niff (dalam Suryana, 2005 : 49) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. (MC Niff, 1992 : 3). Selanjutnya Depdikbud (dalam Suryana, 2005 : 49) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk tindakan kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tindakan untuk memperbaiki pembelajaran (Depdikbud : 1999).

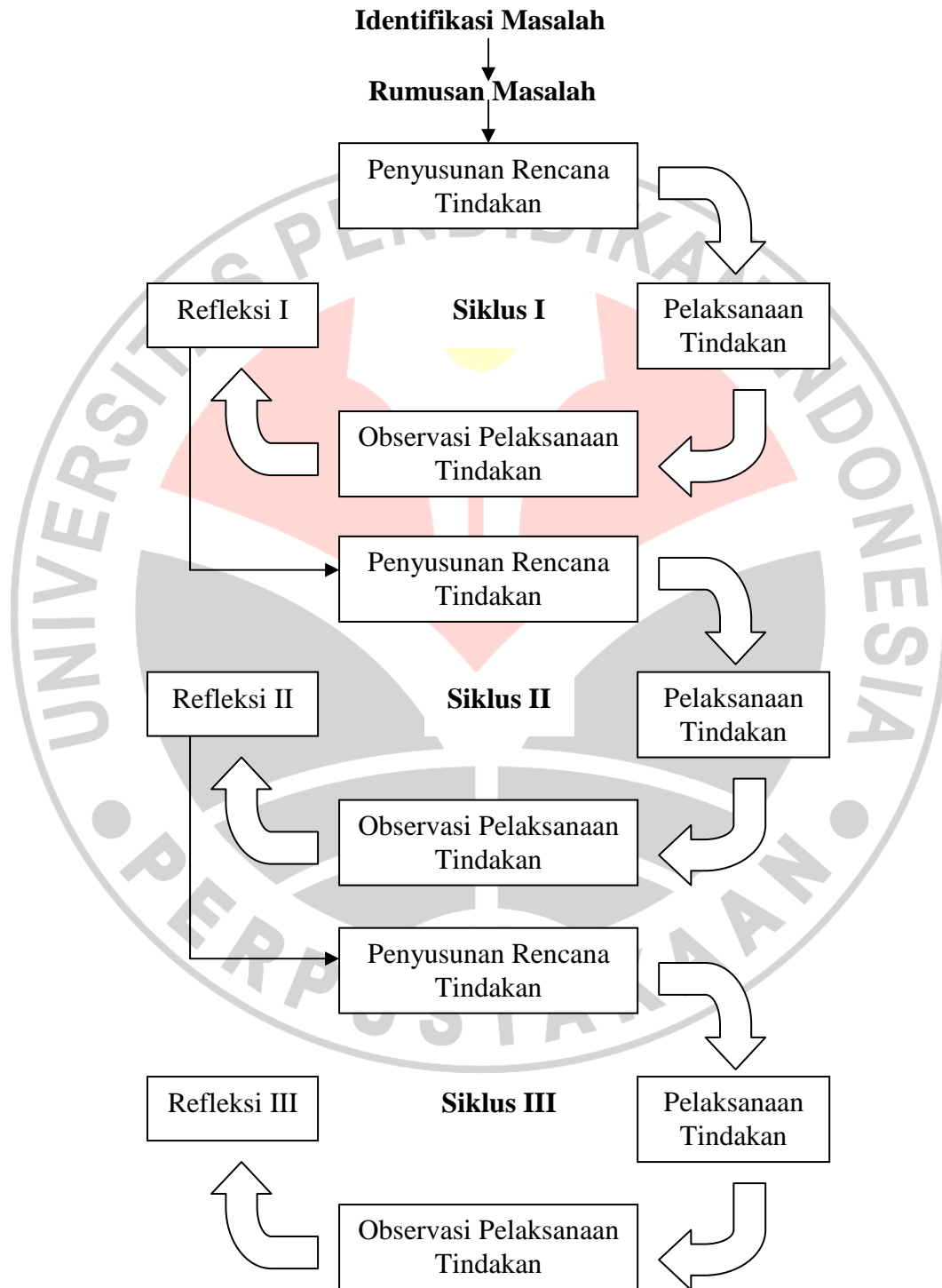
Rancangan model Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang di adaptasi dari Kemmis dan Taggart (1998), karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal penelitian tindakan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan.

Menurut Kemmis dan MC Taggart (dalam Resmini, 1998 : 69) model penelitian tindakan kelas tersebut memiliki (4) tahapan pada setiap siklus, yaitu : (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk merevisi rencana tindakan.

Adapun operasional pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada bagan 1 berikut.

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart, 1998

Alur penelitian yang dilakukan melalui:

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian ini diperlukan beberapa persiapan diantaranya studi pendahuluan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas. Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Ada beberapa faktor yang selama ini menjadi problema yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa SD dalam menulis puisi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah banyak orang berpendapat bahwa menulis puisi dianggap sukar dan sulit bagi siswa SD dan tidak perlu dipelajari karena menulis puisi tidak dapat dilakukan oleh siapa saja melainkan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki bakat menulis karya sastra saja, bakat seseorang tidak dapat dipelajari.

Berkaitan dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Untuk itu maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi sebagai upaya mengembangkan potensi siswa perlu diperdalam dan untuk itulah dilakukan penelitian tindakan

kelas materi pokok menulis puisi dengan menggunakan pendekatan objektif. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut diatas penelitian difokuskan pada kemampuan menulis puisi akrostik, karena hal ini merupakan salah satu kemampuan apresiasi sastra.

2. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2008 yang dilaksanakan di semester 2 (dua). Hal ini bertujuan disamping penelitian, juga digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi serta untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas V dapat mengapresiasi sastra melalui puisi. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) perefleksian.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah penelitian melalui studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti bersama observer secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan pembelajaran menulis puisi.

Menurut Resmini (1998 : 75) mengemukakan sebagai berikut :

Rencana tindakan harus disusun dengan memperhatikan (a) tujuan, (b) prosedur pelaksanaan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) target hasil

yang diharapkan, (e) kriteria pencapaian, dan (f) format evaluasi yang digunakan.

Tahap perencanaan meliputi:

- Mengidentifikasi masalah dalam penelitian.
- Perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis puisi akrostik dengan model puisi nama dan puisi akrostik dengan tema lingkungan (Kebun Bunga).
- Perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi akrostik melalui pendekatan objektif.
- Mempersiapkan sumber, alat peraga, dan media yang diperlukan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- Menentukan judul puisi akrostik.
- Memaparkan ide dan gagasan.
- Menulis puisi akrostik berdasarkan struktur, model, dan elemen puisi.

Dengan demikian rancangan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi pokok menulis puisi melalui pendekatan objektif difokuskan kepada masalah kemampuan menulis puisi akrostik di kelas V.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus praktisi dalam pembelajaran di kelas

dan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sadu I yang berperan sebagai observer. Dalam hal ini selaku praktisi peneliti melakukan tindakan pembelajaran menulis puisi akrostik, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Sedangkan peran observer adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik melalui pendekatan objektif.

Mengajarkan kompetensi dasar tentang menulis puisi melalui pendekatan objektif.

- Menindaklanjuti pembelajaran yang biasa dilakukan yang hasilnya kurang memuaskan dalam pembelajaran menulis puisi.
- Dalam melakukan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif, peneliti menyediakan beberapa latihan untuk keterampilan menulis puisi.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif dilakukan selama dua siklus sebagai berikut.

Siklus I

Materi yang disajikan yaitu menulis puisi akrostik dengan model puisi nama melalui pendekatan objektif.

1. Perencanaan

Mempersiapkan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan model puisi nama melalui pendekatan objektif.

2. Pelaksanaan

- Dalam tahap pelaksanaan ini diperlukan perangkat pembelajaran seperti contoh puisi akrostik dan lembar kerja. Pada tahap ini guru menyajikan materi pokok tentang pembentukan kemampuan menulis puisi akrostik.
- Melaksanakan tindakan dalam menulis puisi akrostik model puisi nama dengan memahami struktur, model, dan elemen puisi.
- Menulis puisi akrostik dengan model puisi nama secara perorangan.

3. Observasi

Memantau dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.

4. Refleksi

Menganalisis dan menginterpretasikan data hasil pekerjaan siswa dan hasil tersebut akan digunakan untuk menentukan penyusunan langkah-langkah pada siklus II.

Siklus II

Materi yang disajikan yaitu menulis puisi akrostik dengan model lingkungan di luar kelas melalui pendekatan objektif.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan siklus I yaitu pembelajaran menulis puisi akrostik melalui pendekatan objektif dengan model lingkungan.

2. Pelaksanaan

Siswa secara individual melaksanakan proses menulis puisi akrostik dengan judul yang berbeda. Setiap siswa memperbaiki cara menulis puisi akrostik untuk pemahaman struktur, model, dan elemen puisi. Siswa ditugaskan untuk membacakan hasil menulis puisi di depan kelas, kemudian hasil menulis puisi diperiksa dan dinilai oleh guru.

c. Pemantauan atau Observasi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi atau pemantauan dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pembelajaran di kelas. Disamping menyampaikan pembelajaran peneliti menggunakan instrument yang ada untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan mencatat kekurangan dan kelebihan pembelajaran melalui catatan lapangan, penulis mencatat semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

Dengan pemantauan ini diharapkan dapat terlihat dan terditeksi kelemahan dan kelebihan pembelajaran di kelas sebagai refleksi. Dengan demikian, perubahan dari siklus I sampai selanjutnya akan menghasilkan perbaikan pembelajaran yang lebih baik.

d. Perefleksian

Setelah dilakukan pemantauan, peneliti, melakukan refleksi pembelajaran untuk setiap siklus yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Jika dirinci fungsi dari refleksi adalah melakukan analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan, dan melakukan intervensi, pemaknaan serta menyimpulkan data untuk selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bila ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran pada suatu siklus, maka dilaksanakan perefleksian sehingga dapat ditemukan cara untuk memperbaikinya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai landasan untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Hal ini dilakukan disetiap siklus sampai menemukan standar pembelajaran yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi untuk mengumpulkan data akan diuraikan sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berisi kegiatan pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan objektif dengan cara menulis puisi model akrostik.

2. Lembaran Kegiatan Siswa (LKS)

Lembaran Kegiatan Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan, ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung, serta mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat diterima oleh siswa sasaran yang dicatat yaitu hasil dari kegiatan siswa selama pembelajaran.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah menentukan instrument dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Jika data yang diperoleh adalah sejenis data kualitatif, maka teknik menganalisis data yang cocok dipakai adalah teknik menganalisis kualitatif.

Proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ditetapkan dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan melalui:

a. Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan penilaian melalui pengujian siswa untuk berpuisi melalui penuangan dalam tulisan yang dituangkan dalam LKS sehingga dapat dinilai. Tes perbuatan ini diarahkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan praktisi untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian maka peneliti membuat dan menetapkan lembar pedoman observasi yang berguna untuk mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian (terlampir).

2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam setiap siklusnya, karena berdasarkan analisis data ini dilakukan refleksi dan diskusi sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Data yang sudah dikumpulkan lalu dicek perengkapannya dan dipilih atau disensor mana data yang bisa digunakan dan tidak bisa digunakan.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan objektif. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Pelaksanaan analisis dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap PBM yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Adapun penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Tafsiran data Prosentase

Prosentase	Tafsiran
100 -	Seluruhnya
90 - 99	Hampir seluruhnya
70 - 89	Sebagian besar
51 - 69	Lebih dari setengahnya
50 -	Setengahnya
30 - 49	Hampir setengahnya
1 - 29	Sebagian kecil
0 -	Tidak seorang pun

Tabel 3.2

Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Menulis Puisi Akrostik Melalui Pendekatan Objektif

Tahap Pembelajaran	Fokus Pemahaman	Prosedur Pemahaman	Kualifikasi			
			100 %			
			SB	B	C	K
Prosedur Pemahaman Struktur Puisi Akrostik	1) Kesesuaian Struktur - Hasil penentuan judul - Hasil penentuan kata - Hasil penentuan larik - Hasil penentuan bait	- Mengidentifikasi judul puisi akrostik - Mengidentifikasi kata dalam puisi akrostik - Mengidentifikasi larik puisi akrostik - Mengidentifikasi bait puisi akrostik				
Prosedur Pemahaman Model Puisi Akrostik	2) Kesesuaian Model - Hasil penentuan subjek - Hasil penentuan kata - Hasil penentuan pesan - Hasil penentuan tipografi	- Mengidentifikasi subjek puisi akrostik - Mengidentifikasi kata dalam puisi akrostik. - Mengidentifikasi pesan puisi akrostik - Mengidentifikasi tipografi puisi akrostik				
Prosedur Pemahaman Elemen Puisi Akrostik	3) Kesesuaian Elemen - Hasil penentuan bentuk - Hasil penentuan bunyi - Hasil penentuan pilihan kata (diksi) - Hasil penentuan ekspresi/ penguasaan pengalaman	- Mengidentifikasi bentuk - Mengidentifikasi bunyi - Mengidentifikasi pilihan kata - Mengekspresikan pengalaman				

Diadaptasi dari Resmi 1998

SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Tabel 3.3

**Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan
Menulis Puisi Akrostik Melalui Pendekatan Objektif**

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedur Kemampuan	Kualifikasi			
			100 %			
			SB	B	C	K
Pembentukan Kemampuan Menulis Struktur Puisi Akrostik	1) Keruntutan susunan rangkaian - Penentuan judul - Penentuan kata - Penentuan larik - Penentuan bait	- Menentukan judul puisi akrostik - Menentukan kata dalam puisi akrostik. - Menentukan larik puisi akrostik - Menentukan bait puisi akrostik				
Pembentukan Kemampuan Menulis Model Puisi Akrostik	2) Ketepatan hasil dengan - Penentuan subjek - Penentuan kata - Penentuan pesan - Penentuan tipografi	- Menentukan subjek puisi akrostik - Menentukan kata dalam puisi akrostik. - Menentukan pesan puisi akrostik - Menentukan tipografi puisi akrostik				
Pembentukan Kemampuan Menulis Elemen Puisi Akrostik	3) Kesesuaian Elemen - Penentuan bentuk - Penentuan bunyi - Penentuan pilihan kata (diksi) - Penuangan ekspresi/penuangan pengalaman	- Menentukan bentuk - Memilih bunyi - Memilih pilihan kata - Mengekspresikan pengalaman				

Diadaptasi dari Resmini 1998

SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Tabel 3.4

**Rambu-rambu Analisis Hasil Pembentukan Kemampuan
Menulis Puisi Melalui Pendekatan Objektif**

Tahap Pembelajaran dan Hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
				100 %			
				SB	B	C	K
PPSPA-PKMSPA	HPKMPA	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> - Judul menggambarkan isi - Pembentukan kata tepat - Susunan larik tepat - Bentuk bait tepat 				
PPMPA-PKMMPA	HPKMMPA	Tepat Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek sebagai judul - Susunan kata - Pesan pada tiap larik - Tipografi menandakan model akrostik 				
PPEPA-PKMEPA	HPKMEPA	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk menandakan puisi akrostik - Bunyi alami - Pilihan kata mendukung isi - Pengalaman diekspresikan 				

Diadaptasi dari Resmini 1998

- PPSPA : Prosedur Pemahaman Struktur Puisi Akrostik
 PKMSPA : Pembentukan Kemampuan Menulis Struktur Puisi Akrostik
 PPMPA : Prosedur Pemahaman Model Puisi Akrostik
 PKMMPA : Pembentukan Kemampuan Menulis Model Puisi Akrostik
 PPEPA : Prosedur Pemahaman Elemen Puisi Akrostik
 PKMEPA : Pembentukan Kemampuan Menulis Elemen Puisi Akrostik
 HPKMPA : Hasil Pembentukan Kemampuan Menulis Puisi Akrostik
 HPKMMPA : Hasil Pembentukan Kemampuan Menulis Model Puisi Akrostik
 HPKMEPA : Hasil Pembentukan Kemampuan Menulis Elemen Puisi Akrostik
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang